

ANALYSIS OF THE IMPLEMENTATION OF ASEAN STANDARD HOMESTAY IN HANJELI TOURISM VILLAGE SUKABUMI REGENCY

**Eka Nuraisah Rosiana¹, Siti Yulia Irani Nugraha², Wildan Rizky Rahadian³, Nisa
Rahmaniyah Utami⁴**

¹Politeknik Pariwisata NHI Bandung, ekn@poltekpar-nhi.ac.id

²Politeknik Pariwisata NHI Bandung, ira@poltekpar-nhi.ac.id

³Sekolah Tinggi Pariwisata Bogor, wildanrizkyrahadian@gmail.com

⁴Institut Bisnis Dan Informatika Kesatuan, nisarahmaniyah@ibik.ac.id

INFO ARTIKEL

Diterima
24 Maret 2025
Disetujui
20 Mei 2025
Tersedia Secara
Online
30 Juni 2025

ABSTRACT

Homestay is one of the amenities available in tourist villages as a place to stay for visiting tourists. Homestays have the advantage of offering cheap prices and a stay experience that cannot be obtained when staying at a hotel. Even though a homestay is basically an ordinary house that is rented out by the owner to tourists, a homestay must still have several criteria that are met as eligibility requirements to become a homestay. This research aims to present data and information regarding the implementation of ASEAN homestay standards in Hanjeli village, Sukabumi using qualitative methods by conducting observations and interview with informants, namely homestay owners and tourist village managers. Based on the results of the research that has been conducted, the level of achievement of the implementation of ASEAN homestay standards in Hanjeli Tourism Village has not reached 100%

Keywords : ASEAN standard, Criteria, Homestay, Village

ABSTRAK

Homestay merupakan salah satu amenities yang terdapat di desa wisata sebagai tempat penginapan bagi wisatawan yang berkunjung. Homestay memiliki kelebihan yaitu menawarkan harga yang murah serta pengalaman menginap yang tidak bisa didapatkan saat menginap di hotel. Meskipun homestay pada dasarnya adalah rumah biasa yang disewakan oleh pemilik kepada wisatawan, namun homestay tetap harus memiliki beberapa kriteria yang dipenuhi sebagai syarat kelayakan untuk menjadi homestay. Penelitian ini bertujuan untuk menampilkan data dan informasi mengenai implementasi standar homestay ASEAN di Desa Wisata Hanjeli Sukabumi. Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif dengan melakukan observasi dan wawancara kepada informan yaitu pemilik homestay dan pengelola desa wisata. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, tingkat pencapaian implementasi standar homestay ASEAN di Desa Wisata Hanjeli belum mencapai 100%

Kata Kunci: Desa, Homestay, Kriteria, Standar ASEAN

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Desa Hanjeli adalah desa wisata dengan kategori berkembang yang berlokasi di Kecamatan Waluran Mandiri, kabupaten Sukabumi. Desa ini berada di kawasan Ciletuh

Palabuhanratu UNESCO Global Geopark. Daya tarik utama desa ini adalah budi daya tanaman lokal yang keberadaannya hampir punah yaitu hanjeli. Desa Wisata Hanjeli menawarkan paket wisata edukasi baik dengan pilihan paket menginap ataupun paket tidak menginap. Wisatawan yang berasal dari luar kota, banyak yang memilih untuk menggunakan pilihan paket menginap. Dikarenakan lokasi Desa Wisata Hanjeli yang cukup jauh dari pusat kota Sukabumi, maka Desa Wisata Hanjeli menawarkan paket menginap di desa menggunakan fasilitas rumah warga berupa *homestay*.

Saat ini Desa Wisata Hanjeli sudah memiliki beberapa rumah warga yang difungsikan sebagai *homestay* bagi wisatawan yang datang. Mayoritas wisatawan yang menginap adalah wisatawan dengan tujuan edukasi, wisatawan grup yang melakukan lokakarya, serta para peneliti yang melakukan penelitian terhadap budidaya Hanjeli. Budidaya Hanjeli telah dijadikan sebagai potensi lokal yang dikembangkan dan menjadi daya tarik utama desa wisata ini. Hal ini sesuai dengan landasan hukum dalam Undang-undang No 6 Tahun 2014 tentang potensi wisata yang dimiliki oleh desa yang dijadikan sebagai pendorong pembangunan desa.

Sebagai salah satu fasilitas yang ada di desa wisata, maka *homestay* akan menjadi salah satu tolak ukur penilaian desa wisata secara keseluruhan bagi wisatawan yang datang. Oleh karena itu *Homestay* sudah selayaknya memenuhi kriteria yang telah dibuat agar dapat memenuhi kepuasan wisatawan yang menginap serta meningkatkan citra desa wisata Hanjeli secara keseluruhan. *Homestay* juga diatur oleh Undang-undang Kepariwisata No 10 Tahun 2009 sebagai salah satu jenis usaha akomodasi yang ada di Indonesia.

Pengelolaan *homestay* di sebuah desa wisata merupakan faktor yang dapat menjadi peluang bagi masyarakat desa wisata untuk menarik wisatawan tinggal dan menikmati daya tarik yang ada lebih lama saat berkunjung ke desa wisata. Secara umum, aspek pengelolaan masih menjadi salah satu tantangan umum dalam penyediaan *homestay*. Beberapa permasalahan yang kerap ditemui di antaranya adalah tingkat pengetahuan pemilik, pelayanan yang diberikan, fasilitas yang tersedia, serta tingkat hunian yang masih terbatas.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana implementasi standar *homestay* ASEAN di Desa Wisata Hanjeli. Adapun maksud dari penelitian ini adalah mengetahui sejauh mana tingkat ketercapaian penerapan kriteria tersebut serta menjadi alternatif masukan bagi pengelola dalam meningkatkan penyediaan layanan *homestay*.

KAJIAN LITERATUR

A. Usaha Akomodasi

Pada Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor PM.86/HK.501/MKP/2010 tentang tata cara pendaftaran usaha penyedia dalam peraturan Menteri ini yang dimaksud dengan usaha adalah setiap tindakan atau kegiatan dalam bidang perekonomian yang dilakukan untuk tujuan memperoleh keuntungan dan atau laba. Usaha penyediaan akomodasi yang selanjutnya disebut usaha pariwisata adalah usaha penyediaan pelayanan penginapan untuk wisatawan yang dapat dilengkapi dengan pelayanan pariwisata lainnya.

Dalam Peraturan Menteri tersebut juga menjelaskan tentang Bidang Usaha penyediaan akomodasi, antara lain :

1. Hotel adalah penyediaan akomodasi secara harian berupa kamar-kamar didalam 1 (satu) bangunan, yang dapat dilengkapi dengan jasa pelayanan makan dan minum, kegiatan hiburan serta fasilitas lainnya.
2. Bumi Perkemahan adalah penyediaan akomodasi di alam terbuka dengan menggunakan tenda.
3. Persinggahan caravan adalah penyediaan tempat untuk kendaraan yang dilengkapi fasilitas menginap di alam terbuka dapat dilengkapi dengan kendaraannya.

4. Villa adalah penyediaan akomodasi berupa keseluruhan bangunan tunggal yang dapat dilengkapi dengan fasilitas, kegiatan hiburan serta fasilitas lainnya.
5. Pondok wisata adalah penyediaan akomodasi berupa bangunan rumah tinggal yang dihuni oleh pemiliknya dan dimanfaatkan sebagian untuk disewakan dengan memberikan kesempatan kepada wisatawan untuk berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari pemiliknya
6. Akomodasi lain, jenis usaha akomodasi lain meliputi sub-jenis usaha (1) motel ; (2) sub-jenis usaha lainnya dari jenis usaha akomodasi lain yang ditetapkan oleh Bupati, Walikota dan/atau Gubernur

Pengusaha pariwisata adalah perseorangan atau badan usaha yang melakukan kegiatan usaha pariwisata bidang usaha penyediaan akomodasi. Usaha akomodasi adalah suatu usaha yang menggunakan suatu bangunan atau sebagian bangunan yang disediakan secara khusus, dan setiap orang dapat menginap, makan, serta memperoleh pelayanan dan fasilitas lainnya dengan pembayaran, seperti usaha pondok wisata.

B. Homestay

Homestay adalah kegiatan wisata alternatif dimana wisatawan akan tinggal bersama keluarga atau pemilik rumah di area rumah yang sama dengan yang akan mereka tinggali, dan akan merasakan pengalaman hidup sehari-hari dari keluarga tersebut dan masyarakat lokalnya (ASEAN Secretariat, 2016). Di mana hal utama yang ditawarkan oleh *homestay* selain sarana akomodasi, adalah pengalaman hidup sebagai orang lokal dengan merasakan secara langsung nilai-nilai budaya yang dijalankan oleh masyarakat lokal.

Homestay hadir sebagai pilihan akomodasi yang lebih personal dan bernuansa lokal dibandingkan dengan hotel atau penginapan komersial lainnya. Selain menawarkan pengalaman yang unik bagi para tamu, *homestay* juga dapat menjadi sumber penghasilan tambahan bagi keluarga pemiliknya. Keberadaan *homestay* sangat dibutuhkan sebagai fasilitas penunjang yang berperan penting dalam memberikan pengalaman autentik bagi wisatawan. Melalui *homestay*, wisatawan memiliki kesempatan untuk berbaur dengan masyarakat setempat serta merasakan hal-hal yang mungkin tidak dapat mereka temukan di daerah asalnya. Sebagai bagian dari usaha akomodasi dalam sektor pariwisata, *homestay* juga berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Selain mendapatkan tempat menginap, wisatawan juga berkesempatan untuk belajar langsung mengenai lingkungan alam dan budaya lokal (Rangkuti, 2016).

Homestay merupakan rumah masyarakat yang digunakan oleh wisatawan selama masa kunjungan yang memiliki tujuan mengenal bahasa, budaya, keseharian, serta kearifan masyarakat. *Homestay* dinilai dapat memberikan pengalaman serta informasi mengenai masyarakat lokal, di mana wisatawan dapat mempelajari living culture melalui interaksi yang dilakukan secara langsung, seperti rutinitas sehari-hari, bahasa daerah yang digunakan, dan kebiasaan adat istiadat (Maulana & Hermansah, 2021)

Penyediaan *homestay* dalam sebuah desa wisata berpengaruh terhadap wisatawan untuk bisa menginap. Selain itu, wisatawan dapat berinteraksi dengan masyarakat untuk mempelajari kebiasaan dan tradisi yang ada. Dengan adanya *homestay*, maka akan mempengaruhi tingkat kunjungan sehingga tidak dari wisatawan lokal, namun juga mancanegara (Tenda et.al, 2022)

Homestay merupakan salah satu jenis akomodasi yang digunakan oleh wisatawan saat berkunjung ke desa wisata. Menjalankan homestay memerlukan proses pengelolaan yang baik. Hal ini merupakan aspek yang penting agar wisatawan merasa betah dan tinggal lebih lama. Pengelolaan homestay pun merupakan salah satu saran promosi atas daya tarik dan aktivitas yang ada di desa wisata yang pada akhirnya memberikan manfaat bagi pengembangan pariwisata di desa wisata tersebut (Puspitasari et al., 2019).

Dalam buku berjudul ASEAN *Homestay Standard* pada tahun 2016, sebuah *homestay* memiliki 9 kriteria yaitu

1. Adanya penyedia *homestay*: Adanya tuan rumah atau pengelola *homestay* yang menjadi penyedia sarana akomodasi. Tuan rumah harus terdaftar sebagai penyedia jasa akomodasi *homestay*

2. Fasilitas Akomodasi: Adanya bangunan, kamar tidur, dan kamar mandi atau toilet yang menjadi fasilitas bagi wisatawan yang ingin menginap.
3. Aktivitas: Adanya aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal yang dapat menjadi daya tarik wisata.
4. Manajemen: Adanya sebuah organisasi yang terdiri dari perkumpulan pemilik *homestay* yang memiliki peran membangun kapasitas, pemberdayaan perempuan dan pemuda, dan berkolaborasi dengan institusi lainnya seperti *tour operator*, dinas pariwisata, *Non-Governmental Organisations* (NGOs), dan institusi pendidikan yang ada. Selain itu adanya *database* dari penyedia jasa akomodasi, tamu yang menginap, dan *database* produk aktivitas wisata.
5. Lokasi (Aksesibilitas): Tempat dari *homestay* dapat dengan mudah diakses dengan model transportasi apa saja, baik menuju destinasi tersebut dengan pesawat, kapal laut, hingga melalui jalur darat. Juga terdapat papan penunjuk arah yang baik untuk menuntun wisatawan mencapai *homestay* tersebut.
6. Tingkat higienis dan kebersihan: Terdapat 3 hal yang harus diperhatikan tingkat higienitas dan kebersihan yang ada di suatu *homestay* yaitu rumah (bangunan) tempat tamu menginap beserta fasilitasnya, kebersihan lingkungan sekitar *homestay*, dan tingkat kebersihan proses pembuatan makanan bagi tamu yang menginap.
7. Keselamatan dan keamanan: Pengelola *homestay* diwajibkan untuk memiliki kemampuan pertolongan pertama pada hal-hal yang sifatnya darurat jika terjadi pada tamu. Selain itu terdapat fasilitas keselamatan dan keamanan yang mendukung pengelola *homestay* untuk memberikan rasa aman kepada tamu seperti adanya CCTV atau petugas yang bertugas menjaga keamanan. Adanya SOP (*Standard Operating Procedure*) yang juga dijelaskan kepada tamu yang menginap dalam bentuk hal-hal apa saja yang boleh dan tidak diperbolehkan dilakukan selama menginap di *homestay* tersebut.
8. Pemasaran dan promosi: Adanya aktivitas promosi yang dilakukan oleh pengelola *homestay*, menjalin kerjasama dengan operator perjalanan merupakan bentuk dari kegiatan pemasaran dan promosi yang memiliki peluang mendatangkan tamu yang akan menginap ke *homestay* tersebut. Juga ditambahkan adanya kegiatan *online marketing* melalui media sosial dan juga melalui *website*, dengan memberdayakan pemuda di desa untuk mengelola hal tersebut.
9. Prinsip berkelanjutan: Poin-poin yang ada sangat erat kaitannya dengan aspek-aspek pengembangan pariwisata berkelanjutan, diantaranya terdapat *economic sustainability*, *environmental sustainability*, dan *sociocultural sustainability*. Dengan prinsip ini, diharapkan *homestay* yang juga dapat dikatakan sebagai industri pariwisata berbasis masyarakat dapat mewujudkan kegiatan pariwisata di daerah *homestay* tersebut menjadi berkelanjutan dalam jangka waktu panjang kedepannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah melalui observasi dan dokumentasi terhadap *homestay* yang ada. Durasi observasi dilaksanakan selama 6 hari yang dilaksanakan dengan 3 hari di bulan Mei dan 3 hari di bulan September. Teknik pengumpulan data lain yang dilakukan adalah melalui wawancara dengan 5 informan yang terdiri dari 3 informan berasal dari pengelola desa wisata dan 2 informan merupakan pemilik *homestay*. Teknik analisis data yang dilakukan adalah dengan analisis kualitatif, di mana data yang terkumpul disusun secara sistematis sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2016)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Desa Wisata Hanjeli terletak di Kampung Waluran, Desa Waluran Mandiri, Kecamatan Waluran, Kabupaten Sukabumi. Saat ini Desa Wisata Hanjeli masuk dalam kategori desa wisata berkembang. Salah satu fasilitas yang ditawarkan di desa wisata ini adalah layanan *homestay* yang dapat digunakan oleh wisatawan yang datang berkunjung. Saat ini terdapat 8 unit *homestay* yang bisa digunakan oleh wisatawan saat berkunjung. Adapun data kepemilikan *homestay* di Desa Hanjeli adalah sebagai berikut

Tabel 1. Data Kepemilikan Homestay Desa Wisata Hanjeli

No.	Nama Pemilik	Nama Unit	Jumlah kamar disewakan
1	Ibu Sumiyati	Homestay Sumiyati	2
2	Ibu Amih	Homestay Amih	1
3	Ibu Elis	Homestay Elis	1
4	Ibu Nur	Homestay Nur	1
5	Ibu Dedeh	Homestay Dedeh	1
6	Ibu Ailah	Homestay Ailah	1
7	Pak Encep	Homestay Encep	1
8	Pak Deden	Homestay Deden	1

Sumber : data penelitian, 2024

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, berikut ini adalah data yang didapatkan berkaitan dengan penerapan standar *homestay* ASEAN di Desa Wisata Hanjeli

Tabel 2. Penilaian Ketercapaian Penerapan Standar Homestay ASEAN di Desa Wisata Hanjeli

No	Kriteria	Kondisi aktual	Tingkat pencapaian
1	Adanya Penyedia <i>Homestay</i>	Terdapat 8 rumah yang sudah digunakan sebagai <i>homestay</i>	100%
2	Fasilitas Akomodasi	Masing-masing <i>homestay</i> memiliki 1 kamar untuk disewakan kepada pengunjung	100%
3	Aktivitas	a. Komunikasi serta interaksi antara tamu dan pemilik <i>homestay</i> masih terbatas b. Adapun seluruh aktifitas dipusatkan rumah pengelola desa wisata	90%
4	Manajemen	Terdapat sistem manajemen yang dilakukan oleh pengelola desa wisata	100%
5	Lokasi	<i>Homestay</i> dapat dijangkau oleh kendaraan serta akses jalan dalam kondisi yang baik	100%
6	Tingkat Higenis dan Kebersihan	Terdapat <i>homestay</i> yang kebersihan kamar tidur, ruang bersama, dapur, maupun kamar mandinya belum terjaga dengan baik	80%
7	Keselamatan dan Keamanan	a. Terdapat SOP terkait penyelamatan diri dan disampaikan kepada wisatawan b. <i>Homestay</i> memiliki nomor darurat yang bisa dihubungi	100%

No	Kriteria	Kondisi aktual	Tingkat pencapaian
8	Pemasaran dan Promosi	a. <i>Homestay</i> dijual dalam paket kunjungan b. Informasi <i>homestay</i> terbatas c. Pemilik <i>homestay</i> tidak melakukan proses pemasaran dan promosi secara individu (dikelola bersama oleh pengelola desa wisata)	0%
9	Prinsip Berkelanjutan	a. Pemilik <i>homestay</i> melakukan penghijauan di area masing-masing b. Pemilik <i>homestay</i> menawarkan dan menyajikan makanan dengan beberapa bahan baku yang berasal dari hasil bercocok tanam sendiri	100%
Rata-rata ketercapaian			86%

Sumber : data penelitian, 2024

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di atas terdapat tingkat pencapaian dari masing-masing kriteria. Pada pencapaiannya, terdapat beberapa kondisi yang dapat dijadikan pembahasan pencapaian masing-masing kriteria. Berikut ini adalah pembahasan terkait pencapaian masing-masing kriteria

1. Saat ini Desa Hanjeli memiliki 8 rumah yang digunakan sebagai *homestay*, untuk mencapai ketersediaan secara ideal, maka jumlah *homestay* perlu ditingkatkan lagi. Merujuk pada tingkat kunjungan selama 3 tahun terakhir yang mencapai 31.500 wisatawan yang artinya setiap bulannya mencapai rata – rata 875 wisatawan setiap bulannya. Jika 30 % dari angka wisatawan per bulan itu adalah wisatawan yang menginap dan masing-masing *homestay* di isi 4 wisatawan, maka jumlah ideal *homestay* yang dibutuhkan adalah 66 unit *homestay*. Merujuk pada perhitungan ini, maka Desa Wisata Hanjeli masih membutuhkan 59 unit *homestay* lagi
2. Saat ini rata-rata *homestay* di Desa Hanjeli merupakan rumah tinggal yang terdiri dari 2-3 kamar tidur. Adapun kamar yang bisa diperuntukkan dari rumah tersebut adalah 1-2 kamar tidur, dan sisa kamar yang ada digunakan oleh tuan rumah.
3. Saat ini, komunikasi dan interaksi wisatawan dan tuan rumah masih terbatas. Kegiatan ini hanya terbatas berbincang ringan antara tamu dan tuan rumah, Saat ini Semua aktifitas yang berkaitan dengan kegiatan wisata diarahkan ke rumah pengelola desa wisata, termasuk kegiatan makan.
4. Desa Wisata Hanjeli sudah memiliki manajemen pengelolaan *homestay*. Pengelolaan *homestay* yang dilakukan oleh pengelola POKDARWIS di antaranya adalah penempatan dan penunjukkan *homestay* yang akan ditinggali oleh tamu, rekapitulasi *homestay* dan penerimaan pembayaran
5. Untuk mencapai Desa Wisata Hanjeli dapat dijangkau dengan kendaraan pribadi berupa mobil maupun sepeda motor. Ketersediaan transportasi umum untuk menuju lokasi masih cukup terbatas baik dari moda maupun jadwalnya. Kondisi akses jalan yang dilalui dalam kondisi baik. Selain itu, terdapat petunjuk di dalam area Desa Wisata Hanjeli yang dapat dimanfaatkan oleh wisatawan pada saat berkunjung.
6. Sebagian besar pemilik *homestay* sudah menjaga kebersihan dengan baik, namun masih ada *homestay* yang belum memenuhi kriteria ini. Hal ini dapat dilihat fasilitas *homestay* yang belum terjaga kebersihannya baik di area kamar tidur, ruang Bersama, dapur, maupun kamar mandi

7. Pemilik *homestay* memiliki informasi titik evakuasi serta penanganan kondisi darurat apabila terjadi bencana alam yang disampaikan kepada wisatawan. Selain itu, pemilik *homestay* mencantumkan nomor darurat yang dipasang di area *homestay*
8. Penjualan *homestay* masih dalam satu paket wisata, belum dilakukan secara terpisah untuk *homestay* saja. Hal ini dikarenakan belum adanya sarana untuk menjualnya secara terpisah. Selain itu, dari berbagai laman yang dimiliki oleh desa wisata, belum tercantum informasi mengenai fasilitas maupun harga yang ditawarkan
9. Pemilik *homestay* telah menjaga keasrian lingkungan sekitar *homestay* dengan cara menanam tanaman bunga maupun tanaman buah. Pemilik *homestay* menawarkan dan menyajikan makanan dengan beberapa bahan baku yang berasal dari hasil bercocok tanam sendiri. Selain itu, pemilik *homestay* memahami nilai utama desa wisata mereka sebagai produsen tanaman Hanjeli. Wisatawan yang datang ke Desa Wisata Hanjeli dapat menikmati olahan Hanjeli dan hasil UMKM masyarakat.

Berdasarkan data yang didapatkan dari hasil penelitian, ketercapaian keseluruhan dari penerapan standar *homestay* ASEAN di Desa Wisata Hanjeli adalah 86%. Hal ini dikarenakan dari 8 indikator standar yang ada, terdapat 2 indikator yang tidak tercapai, yaitu indikator berkaitan dengan aktivitas di mana aktivitas di *homestay* yang bisa dilakukan oleh wisatawan masih terbatas, higienitas dan kebersihan yang masih belum tercapai di beberapa unit *homestay*, serta belum adanya pemasaran dan promosi yang secara mandiri terkait *homestay*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dari 9 kriteria standar Homestay, rata-rata tingkat pencapaian implementasi standar *homestay* ASEAN di Desa Wisata Hanjeli mencapai 86%. Kriteria yang telah tercapai di antaranya adalah fasilitas akomodasi, manajemen, lokasi, keselamatan dan keamanan, serta prinsip keberlanjutan. Adapun beberapa kriteria yang belum dan tidak terpenuhi, di antaranya adalah, aktivitas, higienitas dan kebersihan, serta pemasaran dan promosi.. Implikasi praktis dari hasil penelitian ini mencakup sejumlah saran operasional, di antaranya adalah meningkatkan jumlah *homestay*, meningkatkan kemampuan pemilik *homestay* dalam berinteraksi dengan wisatawan sehingga dapat memberikan pengalaman yang unik, melakukan pemeriksaan secara berkala terhadap kebersihan *homestay*, melengkapi informasi fasilitas maupun harga *homestay* sehingga dapat diakses oleh masyarakat

REFERENSI

- Arimbawa, I. M., & Windia, I. K. (2021). Analisis Pengembangan Akomodasi Wisata Homestay di Desa Kenderan Kabupaten Gianyar. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 26(1), 10-20.
- ASEAN Secretariat. (2016). ASEAN Homestay Standard. Jakarta: The ASEAN Secretariat.
- Agus Wiguna, I. M., Adhika, I. M., & Sukma Arida, I. N. (2018). Usaha Pondok Wisata Sebagai Pendukung Pariwisata Budaya Berkelanjutan Di Desa Wisata Ubud. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 05, 227.
- Handayani, I. G. A. A., & Sudarsana, I. K. (2020). Implementasi Standar Usaha Pondok Wisata di Desa Wisata Pentingsari Yogyakarta. *Jurnal Media Wisata*, 18(2) : 85-89
- Maulana, D. F., Hermansah, T. (2021). Pemberdayaan Berbasis Pariwisata Melalui Homestay Di Desa Wisata Batulayang Kecamatan Cisarua Kabupaten Bogor Jawa Barat. *Jurnal Kommunity Online*, 2 (1), 21-32

- Noor, M.Z., Indrian, N., & Sukmana, E. (2020). Pembangunan Homestay Sebagai fasilitas Pariwisata Penunjang Kesejahteraan Masyarakat Desa Budaya Pamoang, Samarinda. *Epigram*, 17(2): 133-142
- Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor PM.86/HK.501/MKP/2010
- Puspitasari, D., Ahimsa Putra, H.S, Wijono, D. (2019) Persepsi Dan Pengelolaan Homestay di Desa Wisata Wukisari Bantul. *Jurnal Kawistara*, 9 (1), 1-14
- Rangkuti, F. (2016). Strategi Pengembangan Homestay Dalam Pariwisata Berbasis Masyarakat. Jakarta: Penerbit Gramedia
- Suansri, Potjana. 2003. Community Based Tourism Handbook. Thailand : REST Project.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : CV. Alfabeta
- Sulastri, R. N., & Yuliani, L. (2023). Analisis Inovasi Ekonomi Kreatif Usaha Homestay di Desa Tamansari Kabupaten Banyuwangi. *Cahaya Ilmu: Jurnal Pendidikan*, 11(1), 65–72.
- Tenda, M.P., Slamet M., Alelo, M. (2022). Potensi Penyediaan Akomodasi Homestay Dalam Menunjang Pengembangan Atraksi Wisata Pantai Tanjung Woka. *Jurnal Hospitaliti dan Pariwisata*, Jurnal Online Politenkik Negeri Manado 5(2) : 283-292
- Undang-undang No 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan
- Undang-undang no 6 Tahun 2014 Tentang Desa
- UNEP & UNWTO. 2205. Making Tourism More Sustainable: A Guide for Policy Makers. Spain: World Tourism Organization.
- Wedatama, A.F., & Mardiansjah, F.H (2018). Pengembangan Homestay Berbasis Masyarakat Pada Kampusng Homestay Borobudur. *Jurnal Pengembangan Kota*, 6(2): 135-143
- Wicaksono, D. A., & Lestari, D. (2021). Upaya Meningkatkan Hunian Kamar pada Homestay di Desa Wisata Pulesari di Masa New Normal Covid-19. *Seminar Nasional Pariwisata*, 3(1), 50–58.
- Widyaningsih, H. (2020). Pengembangan Homestay Dalam Mendukung Desa Wisata Diro Sendangmulto, Kecamatan Minggir, Kabupaten Sleman Heni. *Jurnal Pariwisata dan Budaya*, 11(1), 9 - 15
- Yanti, F.Y., Astriawan, D., Pratama, Y.S. (2024) Evaluasi Implementasi Standar Homestay di Kabupaten Lampung Barat. *Jurnal of Mandalika Review* 3(1) : 24-28